

## Pembentukan Peradaban Islam Periode Kenabian pada Fase Makkah

Eti Damayanti Simamora<sup>1</sup>, Meilinda Sariani Daulay<sup>2</sup>, M. Saleh Bangun<sup>3</sup>, Rezeki Daifatun Hasanah<sup>4</sup>,  
Mardinal Tarigan<sup>5</sup>

<sup>1.2.3.4.5</sup>Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [etidamayantisimamora@gmail.com](mailto:etidamayantisimamora@gmail.com)<sup>1</sup>, [meilindadaulay@gmail.com](mailto:meilindadaulay@gmail.com)<sup>2</sup>  
[msalehbangunsalehbangun@gmail.com](mailto:msalehbangunsalehbangun@gmail.com)<sup>3</sup>, [rezekidoifatun@gmail.com](mailto:rezekidoifatun@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan peradaban islam periode kenabian pada fase makkah. Dalam penelitian tersebut memakai sebuah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (literary research), yakni penelitian yang menggunakan objek seperti bahan pustaka. Hasil penelitian ini memberitahukan bahwasanya Mekkah merupakan pusat mengenai agama untuk orang Arab yang dimana ada sebuah pemujaan kepada Ka'bah ataupun bermujaan berhala untuk patung suci bagi semua orang-orang Arab. Selain itu, kita perlu mengetahui terkait perubahan yang akan terjadi setelah masuknya Islam baik pada saat Nabi berada di Makkah ataupun pada saat Nabi berada di Madinah yang untuk membentuk ataupun mengembangkan peradaban iskam. Sumber data yang digunakan ialah Al-Qur'an, buku-buku ataupun jurnla ilmiah yang dibahas mengenai pembentukan peradaban islam periode kenabian pada fase makkah. Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian ini ialah menggunakan teknik dokumenter yang dimana diartikan sebagai pengmpulan data yang untuk memilih sebuah refrensi yang harus sesuai dengan penelitian yang akan dikaji, maka perlu diketahui kemajuan yang akan dicapai ialah Nabi dalam menyebarkan Islam.

**Kata Kunci :** *Peradaban Islam, Periode Kenabian dan Makkah*

### Abstract

This study aims to analyze the formation of Islamic civilization in the prophetic period in the Makkah phase. In this study, a qualitative method was used using a literary research approach, namely research using objects such as library materials. The results of this study indicate that Mecca is the center of religion for Arabs where there is a worship of the Kaaba or worship of idols as a holy statue for all Arabs. Apart from that, we need to know about the changes that will occur after the arrival of Islam, both when the Prophet was in Mecca or when the Prophet was in Medina to shape or develop the Iskam civilization. The data sources used are the Koran, books or scientific journals that discuss the formation of Islamic civilization in the prophetic period in the Mecca phase. The data collection technique in this study is to use documentary techniques which are interpreted as data collection to choose a reference that must be in accordance with the research to be studied, it is necessary to know the progress to be achieved is the Prophet in spreading Islam.

**Keywords:** *Islamic Civilization, Prophetic Period and Makkah*

## PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang telah lahir pada masyarakat Arab yang mempunyai kondisi sejarah yang memikat untuk ditemukan. Perkembangan islam sangat cepat maka tidak bisa lepas pada pengaruh seorang nabi yang dimana memiliki perilaku sangat baik, yakni Nabi Muhammad. Akan tetapi, selain untuk mengetahui terkait islam juga mengetahui tentang agama rahmatallahilalamin, sehingga perlu untuk dimengerti tentang kondisi masyarakat-masyarakat di Arab sebelum munculnya Islam sebagai agama yang sangat besar di Arab pada saat ini

Ilmu yang berkaitan dengan sejarah merupakan ilmu yang sangat penting dikarenakan membahas tentang sejarah yang berfungsi menambah ilmu pengetahuan ataupun menambah pemahaman tentang kondisi masa lampau yang untuk menarik perbandingan dengan kondisi masa lampau dengan kondisi saat ini. Oleh sebab itu, kita perlu untuk mengetahui tentang perubahan yang akan terjadi setelah masuknya Islam paamasa Nabi berada di Mekkah maupun di Madinah yang membentuk suatu pengembangan peradaban yang terpenting untuk memahami kemajuan yang telah dicapai oleh masa Nabi dalam menyebar luaskan Islam.

Hal tersebut tidak berhenti begitu saja maka islam harus tetap berkembang, bahkan yang telah kita rasakan pada sekatang ini bukan hanya Islam yang memiliki hambatan dan rintanga. Sejarah akan mencatat tetang kemajuan yang telah diberikan kepada Nabi setelah periode Mekkah ataupun Madinah ketika beliau telah tiada dan islam harus berkembang sampai pada masa Khulafa' Al-Rasyidin yang menjadi faktor-faktor penentuan kelanjutan mengenai sejarah Islam yang menjadikan kita sampai sekarang ini. Berkaitan dengan pembelajaran di atas, sangat penting untuk membahas dan menjelaskan mengenai pembentukan peradaban islam periode kenabian pada fase makkah.

## METODE

Penelitian yang telah dikaji dalam jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan penelitian kepustakaan (*literary research*) yakni penelitian yang menggunakan objek seperti dokumen-dokumen perpustakaan. Sumber data mulai dari dokumen-dokumen Alquran, buku-buku dan jurnal ilmiah yang merujuk pada pembentukan peradaban Islam pada masa kenabian periode Mekkah.

Teknik pengumpulan data dalam jurnal ini ialah menggunakan teknik dokumentasi yakni pengumpulan data dengan menentukan referensi-referensi yang sesuai dengan judul penelitian yang dibahas. Maka dengan ini, metode yang digunakan ialah dokuemntasi yang akan dipakai untuk pengumpulan data, analisis data teoritis sampai pada kesimpulan (Moleong, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Mengenai Peradaban Islam Fase Makkah Dalam Sistem Dakwah

Fanatisme kaum Quraisy terhadap agama leluhur membuat Islam merasa kesulitan dalam berkembang di Makkah walaupun Nabi Muhammad sendiri berasal dalam suku yang sama. Dan pada seharusnya, Makkah mempunyai kebijakan berdakwah yang akan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang untuk mementingkan kepemimpinannya hal tersebut bukan dikarenakan kenabiannya, tetapi bahwasanya dakwah dengan strategi politik akan memintakan tentang aspek-aspek nasihat untuk menhatur tentang persoalan sosial (egalitarianisme) daripada aspek kenabian dalam mencapai tabligh. Ada tiga cara untuk mendakwahkan Rasulullah, semoga Tuhan memberkati dan memberinya kedamaian:

#### 1. Tahapan Dakwah secara Sembunyi-Sembunyi yang Berjalan Selama Tiga Tahun

Makkah merupakan agama yang menjadi titik pusat oleh bangsa Arab yang dimana dengan memujakan Ka'bah mmaupun permujaan yang berhala yaitu patung suci ynag dilakukan oleh bangsa Arab. Kemauannya supaya memperbaiki kondisi seorang akan mengalami kesusahan ketika orang yang

hendak memperbaiki tersebut disingkirkan dari lingkungannya. Itu membutuhkan kemauan yang kuat yang tidak tergoyahkan dalam menghadapi malapetaka dan kesulitan. Jadi, mengingat situasi tersebut, perbuatan yang sangat bijak ialah dengan melakukan dakwah secara rahasia dan penduduk Makkah bukan lengah dengan sesuatu yang telah dilakukan mereka akan mengalami kemarahan yang tidak terduga.

Pada awalnya, Nabi melihat Islam untuk orang-orang terdekatnya. Anggota keluarganya dan teman dekatnya. Dia menyebut orang-orang ini Muslim, juga semua orang yang menurutnya memiliki sifat-sifat baik yang sudah mereka kenal sebagai perilaku yang baik. Oleh sebab itu, sejarah peradaban Islam, disebut sebagai As-Sabiqunal Awwalun yang diartikan sebagai yang pertama memasuki Islam. Mereka ialah istrinya yaitu Ummul Mukminin Khadija binti Khuwailid, asistennya, Zaid bin Haritsah, pamannya, Ali bin Abu Thalib, yang pada saat itu masih kecil bahkan tinggal bersama asuhannya bahkan sahabatnya yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq. Abu Bakar, yang dikenal oleh masyarakat sebagai pria yang lemah lembut, tamah-ramah bahkan bersahabat dan mempunyai perilaku yang baik untuk membantu Nabi berdakwah tentang Islam. Ada berapa orang yang sudah memasuki Islam, yakni:

- a. Utsman bin Affan
- b. Az-Zubair bin Al-Awwan
- c. Abdurrahman bin Auf
- d. Sa'd bin Abi Waqqash
- e. Thalhah bin Ubaidillah

Ada juga lainnya yang termasuk orang-orang yang pertama masuk Islam, yaitu :

- a. Bilal bin Rabbah
- b. Abu Salamah bin Abdul Asad
- c. Amir bin Al-Jarrah
- d. Al-Arqam bin Abil Arqam
- e. Fathimah bin Al-khattab
- f. Khabbab bin Al-Arrat
- g. Dan banyak lagi lainnya

Hal tersebut dapat terdengar oleh umat Quraisy tentang berdawahnya saat ini, walaupun dakwah tersebut digunakan secara sembunyi. Selama tiga tahun dilakukan berdakwah secara sembunyi ataupun sendirian, maka terbentuklah sekelompok orang yang beriman yang selalu memperkuat persaudaraan yang saling berkerja sama. Dakwah tersebut disampaikan kepada masyarakat sehingga menampakkan diri yaitu wahyu yang mewajibkan Rasulullah Saw supaya berdakwah kepada kaumnya yang menjelaskan terkait kejahatan kaum Quraisy dan menghancurkan bahaya yang mereka sembah.

## 2. Tahapan Dakwah secara Terang-terangan di Tengah Penduduk Makkah yang Dimulai Sejak Tahun Keempat dari Nubuwwah Hingga Akhir Tahun Kesepuluh

Salah satu langkah yang digunakan Nabi pada saat itu ialah dengan mengundang sahabatnya, misalnya Bani Hasyim dengan beberapa orang dari Bani Al-Muthalib bin Al-Manaf. Ia memanggil kaumnya supaya datang kepada Tuhan ataupun tunduk kepada Allah. Akan tetapi pada sekian banyaknya yang datang, semuanya sangat menantang Nabi akan tetapi Abu Thalib selalu mendukung untuk melanjutkan perjuangannya. Akan tetapi Nabi Muhammad Saw sangat yakin terhadap perjanjian yang dilakukannya. Abu Thalib sangat melindungi supaya dapat menyampaikan kepada Wahyu Allah, Maka itu ia berdiri di atas Shafa dan berseru: "Hai semuanya! kemudian orang berkumpul untuk menanggapi panggilanannya, kemudian dia mengajak mereka untuk mengikuti tauhid dan beriman kepada risalahnya dan beriman kepada akhirat.

Seruannya semakin menghebohkan di seluruh Makkah, hingga kemudian diturunkan ayat: "Maka sampaikanlah melalui apa saja yang diperintahkan olehmu dan tinggalkanlah orang-orang musyrik." (QS. Al-Hijr 15:94)

Kemudian Rasulullah segera bangkit dan menyerang banyak takhayul dan kebohongan mengelak dengan menyebut lokasi berhala dan sifatnya sama sekali tidak berharga. Makkah berkobar dengan kemarahan, diaduk oleh keterasingan dan penyangkalan, ketika mereka mendengar suara-suara yang menunjuk pada kesesatan kaum musyrik dan musyrik. Suara seperti guntur merobek awan, melintas, meraung, bahkan menyerang dan pada sebelumnya mengalami ketenangan. Umat Quraisy mendatangi peredaran yang sangat tiba-tiba dan mengkhawatirkan terkait kehancuran tradisi-tradisi mereka. Umat Quraisy sangat bingung dikarenakan sepanjang sejarah nenek moyang untuk mereka dalam perjalanan bangsanya, mereka belum pernah yang menjalani suatu perlawanan tersebut. Akan tetapi mereka tidak memiliki cara untuk mendatangi orang yang memiliki sifat jujur ataupun terpercaya (Nabi Muhammad SAW) selain pergi ke pamannya, Abu Thalib. Mereka memintanya untuk menghentikan apa yang dilakukan keponakannya. Dengan kata-kata yang lembut dan baik hati, Abu Thalib membatalkan atas permintaan mereka. Dikarenakan mereka hanya membawa tangan kosong untuk berdakwah, membuktikan agama Allah untuk memohon ampun kepadanya.

Sejak membatalkan permasalahan tersebut, maka umat Quraisy mengetahui tentang Nabi Muhammad tidak berhenti berdakwah, mereka memutar otak dan memutuskan untuk terlibat dalam dakwah ini. Beberapa pandangan mereka tentang dakwah Nabi Muhammad, yaitu:

- a. Dengan kata-kata hinaan dari mereka yang berfungsi untuk memalukan umat Islam bahkan merendahkan tentang kekuasaan yang dimiliki.
- b. Tidak menghargai ajaran-Nya, menimbulkan keraguan, menyebarkan asumsi yang meragukan ajaran-Nya dan diri sendiri.
- c. Melawan Al-Qur'an dengan kisah-kisah orang dahulu dan menyibukkan manusia dengan kisah-kisah tersebut, sehingga mereka meninggalkan Al-Qur'an.
- d. Mengajukan suatu bentuk penawaran sehingga mereka mencoba tentang penempatan Islam dan melakukan pembodohan di pertengahan jalanan.
- e. Segala macam tekanan dan siksaan terhadap para pengikut Nabi.
- f. Melakukan perbuatan terhadap para pengikut Nabi Muhammad Saw

Maka dari itu terjadilah penyiksaan ataupun penindasan yang dilakukan oleh kaum Quraisy yang selalu sering terjadi sampai Nabi Muhammad Saw memerintah kepada kaumnya supaya melakukan pendakwaan di luar Makkah.

### 3. Tahapan Dakwah di Luar Makkah dan Penyebarannya yang Dimulai dari Tahun Kesepuluh dari Nubuwwah Hingga Hijrah ke Madinah

Dalam kondisi yang akan mendesak, akan menekankan para kaum pengikutnya, Nabi Muhammad Saw memerintahkan agar umatnya untuk berhijrah dan harus menyebarkan Islam di Abyssinia. Nabi mengetahui tentang raja yang perkasa yaitu raja yang sangat adil dan tidak akan memfitnah terhadapnya. Pada bulan Rajab, pada tahun ke-5 kenabian supaya sekelompok sahabatnya agar Hijrah di Abyssinia yang terdiri dari 12 pria dan 4 wanita yang akan dipimpin oleh Utsman bin Affan. Dikarenakan disiksa dan penindasan yang digunakan kepada Al-Qur'an untuk menjadi semakin umum, Nabi Muhammad tidak memiliki pilihan selain memerintahkan mereka supaya berhijrah yang kedua kalinya dikarenakan sudah mempunyai pengikut sekitar 83 pria dan 12 wanita. Oleh sebab itu, Rasulullah Saw tetap tinggal di Makkah supaya terus berdakwah kepada Allah.

Banyak kejadian yang telah didapatkan Rasulullah dan memerintah pengikutnya supaya hijrah di Abyssinia untuk memasuki Islam. Umar bin al-Khattab dan Hamzah bin Abdul Muthalib yang akan membawa Islam semakin kuat dan tidak terjatuh dalam kondisi lemah.

Kondisi Nabi atas wafat pamannya yaitu Abu Thalib dan Istrinya Khadijah binti Khuwailid pun mengalami kesembuhan. Pada tahun ke-10 nubuatan dalam utusan Allah semoga Allah memberkati dan memberikan ketenangan yaitu datangnya ke-Taif dan ia berjalan.

Bersama asistennya Zaid bin Haritsah, ia mendatangi orang-orang dari semua suku untuk memasuki agama Islam, akan tetapi tidak ada yang mengikuti. Akan tetapi tiba di Taif, ia memanggil agama Kristen yang dipimpin oleh Bani Tsaqif tetapi semua menolak ajakannya mendapatkan musibah yaitu dilemparkan batu ke arahnya. Pembantu Nabi Muhammad Zaid mengalami perlindungan. Akan tetapi pada musim haji telah tiba, ia di kembalikan ke Makkah supaya dapat berdakwah kepada para pelaku haji dari semua orang yang telah berada di Makkah. Mereka mempercayai Allah ke negerinya supaya Islam tersebar sangat luas di Jazirah Arab diantaranya yaitu :

- a. Suwaid bin Shamit, seseorang penyair yang pintar dari penduduk Yatsrib yang sering disebut dengan Al-Kamil oleh kaumnya.
- b. Iyas bin Mu'adz, seorang pemuda belia dari Yatsrib.
- c. Abu Dzarr Al-Ghifary, dia termasuk penduduk pinggiran Yatsrib.
- d. Thufail bin Amr Ad-Dausy, seorang Penyair cerdas dan pemimpin Kabilah Daus.
- e. Dhimad Al-Azdy, berasal dari Azd Syanu'ah dari Yaman.

Pada saat Islam memasuki ke pelosok Jazirah Arab, di Madinah Islam di Madinah untuk menyambut baik kepada masyarakat. Pendakwaan Islam sangat berhasil pada tanah Yatsrib ini yang akan membuat segala ketentuannya dari Allah semakin bersinar. Bahwasanya berdakwah Islam dilakukan di Makkah selama kurang dari 13 tahun yang terdiri dari iman yang shaleh ataupun sholeha dan berakhlak.

### **Analisis Mengenai Peradaban Islam Fase Makkah Dalam Sistem Sosial, Politik, Militer dan Ekonomi**

#### **1. Sistem Sosial**

Makkah merupakan kota yang terpenting pada masa sekarang ini dan memiliki sifat yang baik dari tradisi ataupun lokasinya. Hal tersebut sangat berkaitan dengan agama yang musyrik yang memegang teguh terhadap ajaran Nabi Muhammad Saw yang harus melawan oposisi oligarki.

Penderitaan Nabi Muhammad yang dipandang sebagai kehancuran sistem sosial yang dianut oleh bangsawannya. Inikah yang dapat menyebabkan banyak permasalahan. Permasalahan tersebut didorong oleh faktor sosial maupun ekonomi. Para bangsawan tidak siap untuk menyatukan kepada sekelompok orang yang berbudak. Maka sebab itu larangan untuk menyembah berhala akan mengalami tidak berdampak bagi agama tetapi sangat berdampak kepada ekonomi.

#### **2. Sistem Politik**

Walaupun pemerintahan Islam yang pertama di Madinah, akan tetapi permasalahan di Makkah selalu tidak diperdulikan. Maka hal itu tersebut dibentuk kepribadian umat Islam di Makkah untuk menjadi perkembangan umat Islam. Dapat diberitahunkan bahwasanya "benih unggul" ialah berasal dari Makkah dan "lahan subur" berasal dari Madinah, maka dari itu telah terlahirnya suatu pemerintahan Islam yang kuat. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi pada tahun ke-13 Nubuatan. Yang dimana suatu peristiwa itu terjadi bukan hanya di perintah Nabi Muhammad Saw saja. Dalam sejarah dapat membuktikan tentang peristiwa hujrah yang akan terjadi terhadap perundangan secara langsung dalam penguasaan para tokoh masyarakat Yathrib dari beberapa tahun kemudian yaitu pada hari bukit Aqobah.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwasanya peristiwa bai'at dapat dipahami sebagai suatu pertemuan atas kepentingan dalam suatu sejarah. *Pertama*, pentingnya Muhammad sebagai

utusan Tuhan untuk dapat mentransisikan ajaran-ajaran Islam. *Kedua*, masyarakat Yathrib sangat tertarik kepada suatu kehadiran oleh seseorang pemimpin yang sangat mampu mengatasi masalah-masalah sosial, yaitu permasalahan yang tidak tersudahi baik suku Aus dengan suku Khazraj. Oleh sebab itu, mereka menanggapi bahwasanya Nabi Muhammad ialah orang yang sangat tepat untuk dijadikan perantara dalam keamanan dan dijadikan juga sebagai pemimpin mereka. Nabi Muhammad memperhatikan suatu harapan mereka untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang berterus-terus dialami mereka. Jika salah satu dari kedua tersebut berkuasa maka suku yang akan mengalami permasalahan tersebut sehingga mengalami kondisi yang lebih sulit untuk diselesaikan. Oleh sebab itu, dalam suatu keadaan yang tidak ditentukan akan mengalami permasalahan dan salah satu jalan untuk menyelesaikannya ialah dengan mengajak Muhammad untuk selalu di kota Yatsrub dengan sebuah harapan untuk menciptakan stabilitas sosial supaya mampu membangun tatanan politik yang tertib, damai dan penuh persaudaraan.

### 3. Sistem Militer

Nabi Muhammad Saw tidak bertekar dengan siapapun baik suku Quraisy, Yahudi ataupun bangsa Arab yang lainnya. Orang sholeh yang mengajak mereka untuk melanjutkan perjalanan supaya menyembah Allah Swt. Suku Quraisy memperlakukan tentang pengikutnya. Maka sebab itu dia harus meninggalkan Makkah dan mencari perlindungan ke kota Madinah.

Akan tetapi, mereka tidak dapat diizinkan untuk selalu tinggal dengan secara damai dan tidak menimbulkan permasalahan untuk membantu suku-suku Arab yang lainnya supaya menghancurkan mereka dalam keyakinannya. Dalam hal itu kondisi yang dijalankan ialah mengatur permasalahannya. Oleh sebab itu Nabi Muhammad Saw memilih untuk terakhirnya yang bertujuan supaya tidak dibunuh dan mengajaknya ke jalan yang lebih benar. Dan pada dasarnya kebijakan tersebut sangat melemahkan musuhnya dan mengakhiri dari perkalihannya dan menolaknya bahkan kebenciannya untuk selalu berkerja sama dan hidup secara berdamaian.

### 4. Sistem Ekonomi

Kota Makkah merupakan kota yang padat dengan aktivitas ekonomi. Selain itu, barang-barang yang dijual di kota ini mulai dari halal hingga haram sebelum dakwah Nabi muncul dan berkembang di sana. Dalam Kitab Nabi Muhammad Saw. Contoh Abdurrahman As-Syarqawi dijelaskan, sebelum Islam masuk dan berkembang di Makkah, kota itu sudah ramai dengan kegiatan ekonomi. Adapun pekerjaan orang Mekah terkait dengan perdagangan, sangat bervariasi.

Beberapa dari mereka terlibat dalam perdagangan impor dan ekspor yang diperdagangkan dengan semua penghuni oasis dan kota-kota yang tersebar di Jazirah Arab. Ada juga orang yang menjadi perantara pertukaran barang antar pedagang yang melewati kota Makkah. Selain itu, ada juga orang di bisnis perbankan, berinvestasi di pedagang kecil dengan bunga sama dengan bunga. Ada yang mencari untung dengan meminjamkan uang dengan bekerja sebagai rentenir. Pekerjaan lain yang ditekuni elit bisnis Makkah termasuk pengembangan bisnis di perkebunan kurma, anggur, beternak babi, dan pembuatan anggur. Sementara kondisi puluhan ribu rakyat jelata hanya hidup dari kerja kasar di ladang pertanian, kuli angkut yang brutal dan bankir di pusat-pusat niaga. Banyak dari mereka hidup tanpa rumah. Perdagangan di kota Makkah mencakup berbagai macam barang. Karena itulah, jalur kafilah terbentang jauh hingga ke pedalaman Asia, Afrika, kawasan Mediterania, kawasan Laut Merah hingga mencapai jalur Samudera Hindia. Karenanya, tak heran jika Makkah dilengkapi dengan aparat keamanan untuk menjaga keberlangsungan aktivitas ramai yang ada. Orang Arab menganggap Mekah sebagai penyelamat mereka.

Maka Makkah disebut Ummul Quro (pusat niaga besar) yang menjadi urat nadi masyarakat Makkah. Apalagi di dalamnya terdapat sebuah rumah tua sebagai tempat suci yang diberkahi oleh masyarakat

Makkah. Makkah telah menjadi kota yang sibuk dan ramai karena kekuatan sektor ekonominya. Di sekitar Ka'bah berbaris berhala yang dianggap oleh masyarakat Arab pra-Islam sebagai Tuhan.

## **SIMPULAN**

Makkah merupakan pusat keagamaan oleh bangsa Arab yang melakukan pemujaan terhadap Ka'bah dan pemujaan berhala kepada patuh yang suci yang dilakukan oleh bangsa Arab. Pada umumnya ialah pada masa Makkah, kebijakannya dalam berdakwah sangat ditempuh oleh Nabi Muhammad Saw untuk menekankan kepemimpinannya bukan dikarenakan ia nabi. Bahwasanya dakwah dengan strategi politik memberikan sebuah representasi yang lebih kuat untuk aspek keteladanan yang mereka hadapi baik dari persoalan sosial dibandingkan dengan aspek kenabian untuk mencapai tabligh. Ada tiga cara yang dilakukan untuk berdakwah terhadap Rasulullah ia dengan berdoa untuk memberikan kedamaian maupun berkahnya, misalnya: Tahap berdakwah yang dilakukan secara diam-diam selama tiga tahun, tahap Dakwah umum di kalangan penduduk Makkah dari tahun keempat kenabian sampai pada tahun tke-10 dalam periode berdakwah di luar Makkah dalam penyebarannya yang dimana sejarahnya dimulai dari tahun ke tahun 10 kenabian sampai hijarah di Kota Madinah.

Dalam sejarah Islam orang yang bernama A-Sabiqunal Awwalun yaitu orang pertama memasuki Islam itu adalah istri dari Ummul Mukminin Khadija binti Khuwailid, asistennya, Zaid bin Haritsah, pamannya, Ali bin Abu Thalib, saat itu Ali masih kecil dan tinggal di bawah asuhannya, serta sahabat karibnya, Abu Bakar Ash-Shiddiq.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, M. (2019). *Wajah Islam Periode Makkah-Madinah*. Malang: Cendekia.
- Fajar. (2016). *Praksis Politik Peradaban Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafiz, A. (2019). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Rusli, A. M. (2010). *Hijrah: Rahasia Sukses Rasulullah Saw*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Zubaidah, S. (2016). *Sejarah Peradaban Islam*. Medan : Perdana Publishing.